

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PENYIMPANGAN MENTAL
EMOSIONAL ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK USWATUN HASANAH
KWARASAN SLEMAN**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan di
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

Ferika Ashartiwi
130100381

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta :

Nama : Ferika Ashartiwi

NIM : 130100381

Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Penyimpangan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah di TK Uswatun Hasanah Kwarasan Sleman

Setuju / ~~tidak setuju~~*) naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan / ~~tanpa~~*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk koreksi bersama.

Yogyakarta, Juni 2017

Pembimbing I



Susiana Sariyati, SST.M.Kes

Pembimbing II



Lia Endriyani, S.Kep.,Ns.,MSN

*) Coret yang tidak perlu

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PENYIMPANGAN
MENTAL EMOSIONAL ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK USWATUN
HASANAN KWARASAN SLEMAN**

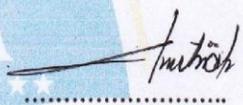
Telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan dewan penguji
Untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan
Pada tanggal 6 Juni 2017

Disusun Oleh :

Ferika Ashartiwi
230100381

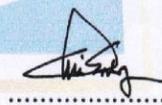
Pembimbing I

Susiana Sariyati, SST.M.Kes
Tanggal.....



Pembimbing II

Lia Indriyani, S.Kep.,Ns.,MSN
Tanggal.....



UNIVERSITAS
ALMA ATA

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata



Dr. Sri Werdani, S.K.M., M.Kes

ALMA ATA

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Penyimpangan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah di TK Uswatun Hasanah Kwarasan Sleman

Ferika Ashartiwi¹, Susisana Sariyati², Lia Endriyani³

^{1,2,3} Universitas Alma Ata Yogyakarta

Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Intisari

Usia prasekolah merupakan periode keemasan bagi tumbuh kembang anak. Pertumbuhan menjelaskan tentang perubahan dalam hal ukuran, sedangkan perkembangan merupakan perubahan kompleksitas dan fungsinya. Masalah perkembangan yang terjadi pada anak usia pra sekolah salah satunya adalah masalah mental emosional. Salah satu faktor yang turut berperan dalam perkembangan mental emosional pada anak adalah pola asuh orang tua. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan penyimpangan mental emosional anak usia pra sekolah di TK Uswatun Hasanah Kwarasan Sleman. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian adalah orang tua murid TK Uswatun Hasanah Kwarasan Sleman dengan jumlah 60 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan analisis Chi-square. Hasil analisis Chi-square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan penyimpangan mental emosional anak usia pra sekolah di TK Uswatun Hasanah Kwarasan Sleman dengan nilai $p=0,004$ ($p<0,05$) dengan keeratan hubungan rendah sebesar 0,367. Simpulan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan penyimpangan mental emosional anak usia prasekolah di TK Uswatun Hasanah Kwarasan Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci: anak usia prasekolah, mental emosional anak, pola asuh orang tua.

**CORRELATION BETWEEN PARENTING AND EMOTIONAL MENTAL
DISTORTION OF PRE SCHOOL CHILDREN IN USWATUN KHASANAH
KINDERGARTEN KWARASAN SLEMAN**

Ferika Ashartiwi¹, Susisana Sariyati², Lia Endriyani³

^{1,2,3} Universitas Alma Ata Yogyakarta

Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Abstrack

Pre-school age is a gold period for the children's growth and development. The growth explains about the change of posture, and the development define as the change in its complexity and function. One of the development problem occuring in pre-school children is emotional mental. One of the factors influencing emotional mental development is parenting. Parents have close relationship and long term communicaton to their children. Thus, parents' ability to stimulate can influence children emotion condition. The purpose of the study was to understand correlation between parenting and emotional mental distortion of pre-school children in Uswatun Khasanah Kindergarten Kwarasan Sleman. The research design used quantitave research and cross-sectional approach. The sample used total sampling method and the total respondents were 60 parents. Research instrument used questionnaire for parenting variable and emotional mental distortion. Bivariate analysis used Chi-square test. There is correlation between parenting and emotional mental distortion of pre-school children in Uswatun Khasanah Kindergarten Kwarasan Sleman. The early detection of emotional mental distortion is significantly conducted to find out early of emotional mental problem so that intervention can be conducted.

Keywords : *Pre-school age children, Emotional Mental of Children, Parenting*

PENDAHULUAN

Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, maka masa balita disebut sebagai "masa keemasan" (*golden period*), "jendela kesempatan" (*window of opportunity*), dan "masa kritis" (*critical period*) (1).

Usia prasekolah merupakan periode keemasan bagi tumbuh kembang anak. Pertumbuhan menjelaskan tentang perubahan dalam hal ukuran, sedangkan perkembangan merupakan perubahan kompleksitas dan fungsinya. Pada anak usia prasekolah dengan perkembangan yang normal sudah memiliki kemampuan motorik baik, dapat mengkomunikasikan keinginan pikiran dengan menggunakan bahasa secara lisan (2).

Perkembangan mental emosional bagi anak usia prasekolah merupakan perkembangan dasar karena potensi otak anak dalam masa ini akan mempengaruhi kejiwaan anak (3). Masalah mental emosional yang tidak diselesaikan akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak, terutama terhadap pematangan karakternya, hal ini mengakibatkan terjadinya gangguan mental emosional yang dapat berupa perilaku berisiko tinggi (4).

World health organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus (5). Secara global dilaporkan anak yang mengalami gangguan berupa kecemasan sekitar 9% , mudah emosi 11-15%, gangguan perilaku 9-15% (6).

Salah satu faktor yang turut berperan dalam perkembangan mental emosional pada anak adalah pola asuh orang tua. Orang tua memiliki hubungan yang dekat dan waktu yang relatif lama dalam bersosialisasi dengan anak, sehingga kemampuan orang tua dalam memberikan rangsangan atau stimulus mempengaruhi kondisi emosi anak (7).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 28 Januari 2017 hasil wawancara kepada guru didapatkan hasil bahwa ada beberapa anak dengan ABK (anak berkebutuhan khusus) yaitu anak dengan hipertif dan anak dengan autisme, sedangkan untuk anak yang lain menunjukkan sikap emosi yang tinggi, sangat pendiam, sering menangis, nakal dengan teman sebayanya, penakut dan konsentrasi yang kurang saat kegiatan belajar mengajar. Hasil wawancara dengan 5 orang tua yang memiliki anak usia prasekolah didapatkan hasil 3 orang tua menerapkan pola asuh demokratis,

dan 2 orang tua menerapkan pola asuh permisif.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah kelas A TK Uswatun Hasanah Kwarasan Sleman dengan jumlah 160 anak. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi 60 anak dan 2 anak masuk kriteriai eksklusi yaitu anak dengan autisme dan hiperaktivitas. Kriteria sampel adalah orang tua murid TK Uswatun Hasanah Kwarasan Sleman dengan kriteria orang tua yang mengasuh anak berusia 36 bulan sampai 72 bulan, orang tua yang bersedia menjadi responden, orang tua yang bisa membaca dan menulis. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Instrumen penelitian sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisa data untuk mengetahui hubungan menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL DAN BAHASAN

Hasil penelitian menggambarkan tentang karakteristik responden yaitu orang tua murid TK Uswatun Hasanah Kwarasan Sleman, pola asuh orang tua, penyimpangan mental emosional anak usia prasekolah, hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyimpangan

mental emosional anak usia prasekolah, dan keeratan hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyimpangan mental emosional anak usia prasekolah di TK Uswatun Hasanah Kwarasan Sleman.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia		
17-25	2	3,3
26-35	44	73,3
36-45	14	23,3
Hubungan dengan anak		
Ayah	20	33,3
Ibu	40	66,7
Pendidikan		
SMP	1	1,7
SMA	22	36,7
Perguruan Tinggi	37	61,7
Pekerjaan		
Tani	1	1,7
Dagang	3	5,0
PNS	9	15,0
Tidak Bekerja	21	35,0
Karyawan Swasta	26	43,3

Sumber: Data Primer 2017

Pada Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar berusia 26-35 tahun sebanyak 44 responden (73,3%). Hubungan dengan anak sebagian besar ibu sebanyak 40 responden (66,7%), sebagian besar responden memiliki pendidikan perguruan tinggi 37 responden (61,7%). Jenis pekerjaan orang tua sebagian besar karyawan swasta sebanyak 26 responden (43,3%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada usia 26-35 tahun memasuki usia dimana seseorang memelihara dan mempertahankan apa yang telah ia miliki

yang berpengaruh pada pola pengasuhan anak (8).

Hasil penelitian menunjukkan ibu lebih berperan dalam pengasuhan anak sedangkan ayah sebagai kepala rumah tangga dan bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam keluarganya (9).

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengasuhan orang tua, terutama tentang bagaimana cara pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak, mendidik dan mengasuh anak (10).

Terdapat keterkaitan antara status ekonomi orang tua dengan pola pengasuhan orang tua kepada anaknya. Keluarga dengan status ekonomi atas cenderung lebih memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan-kegiatan seperti les dan pendidikan tambahan.

Pola Asuh Orang Tua

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di TK Uswatun Hasanah Kwarasan Sleman

Pola Asuh	F	%
Demokratis	48	80
Permisif	12	20
Otoriter	0	0

Sumber: Data Primer 2017

Pada Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar pola asuh yang di

terapkan pola asuh demokratis sebanyak 48 responden (80%).

Pola asuh demokratis merupakan perpaduan antara dua sifat dimana orang tua akan mengarahkan perilaku dan sikap anak serta kontrol yang sangat konsisten baik dukungan, pengertian, dan keamanan (11). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Luk Luk (213) yang menunjukkan bahwa mayoritas orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis mayoritas anak tidak mengalami penyimpangan mental emosional.

Penyimpangan Mental Emosional

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Penyimpangan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah di TK Uswatun Hasanah Kwarasan Sleman

Penyimpangan Mental Emosional	f	%
Tidak Menyimpang	56	93,3
Menyimpang	4	6,7

Sumber : Data Primer 2017

Pada Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar anak tidak mengalami penyimpangan mental emosional sebanyak 56 anak (93,3%).

Deteksi dini penyimpangan mental emosional penting untuk mengetahui secara dini penyimpangan mental emosional. Hal ini sesuai dengan

penelitian Susilo Rini (2012) yang menunjukkan bahwa setelah dilakukan deteksi perkembangan balita dengan SDIDTK menunjukkan bahwa mayoritas balita tidak mengalami penyimpangan mental emosional, resiko rendah autisme, dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas.

Hubungan antara Pola Asuh Orang tua dengan Penyimpangan Mental Emosional

Tabel 4 Hubungan antara Pola Asuh Orang tua dengan Penyimpangan Mental Emosional Usia Prasekolah Di TK Uswatun Hasanah Kwarasan

Pola Asuh	Penyimpangan		p-value
	Tidak Menyimpang	Menyimpang	
Demokratis	47	3	0,004
Permisif	9	0	
Otoriter	0	0	
Total	56	4	

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil p-value 0,004, maka dapat dinyatakan hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyimpangan mental emosional anak usia prasekolah di TK Uswatun Hasanah Kwarasan Sleman. Penelitian ini didukung oleh penelitian Listriana (2012) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak.

Pola asuh orang tua yang baik dengan selalu mengekspresikan kasih sayang, melatih emosi dan melakukan pengontrolan pada anak akan berakibat anak merasa diperhatikan dan lebih percaya diri (12).

Hasil penelitian Farma (2014) menunjukkan hasil bahwa faktor belajar merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak. Anak yang tidak meniru cara yang dilakukan oleh orang lain dalam menampilkan dan membangkitkan emosi berarti anak tidak melakukan pembelajaran yang akan menentukan reaksi potensial yang mereka gunakan untuk marah (13).

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Solang yang menunjukkan bahwa keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Maka dari keluarga inilah baik dan buruknya perilaku dan kepribadian anak terbentuk. Apabila anak dikembangkan di lingkungan keluarga suasana emosionalnya stabil maka perkembangan emosi anak stabil atau sehat (14).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Luthfiana (2015) terdapat hubungan antara pola asuh otoritatif dengan perkembangan mental anak usia

prasekolah (15). Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh otoritatif karena dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan mental emosional anak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis maka semakin sedikit anak yang mengalami penyimpangan mental emosional. Pola asuh demokratis memberikan pengaruh terhadap mental emosional anak, karena pola asuh demokratis memberikan sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya, membuat keputusan atau aturan-aturan yang disetujui bersama sehingga meminimalisirkan terjadinya penyimpangan mental emosional.

SIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden pada penelitin yang dilakukan di Tk Uswatun Hasanah Kwarasan Sleman mayoritas orang tua berusia 26-35 tahun, hubungan dengan anak mayoritas ibu. Mayoritas pendidikan orang tua perguruan tinggi. Pekerjaan orang tau mayoritas karyawan swasta.

Pola asuh orang tua yang diterapkan mayoritas pola asuh demokratis. Mayoritas anak tidak mengalami penyimpangan mental emosional. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyimpangan mental

emosional anak. Keeratan hubungan berada pada kategori rendah.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneruskan penelitian ini terkait penyimpangan mental emosional anak pra sekolah atau faktor-faktor yang mempengaruhi mental emosional anak usia prasekolah. Modifikasi instrument pola asuh orang tua dengan menambahkan item pernyataan pola asuh permisif dan otoriter agar pernyataannya seimbang.

RUJUKAN

1. Depkes RI .*Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Departemen Kesehatan RI. 2007
2. Poerwanti, W. *Perkembangan peserta didik*. Malang: UMM Press UNTAN. 2002
3. Prastito. *Perkembangan sosio emosional anak*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2010
4. Maramis, M. M. *Prevalensi gangguan mental emosional pada anak usia 3-5 tahun di desa Pucang Simo Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang*. www.penelitian.unair.ac.id. 24 Februari 2014.

5. Widati, A. Pengaruh Terapi Bermain: Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun). *Journal of nerscommunity* (Vol 3 no 6). Gresik: Universtas Gresik. <http://lppmunigresblog.files.wordpress.com/2013/09/jurnalkeperawatansamakovernya.pdf>. 2012
6. Kay-Lambkin, F., Kemp, E., Stafford, K., & Hazell, T. (207). Mental Health Promotion and Early Intervention in Early Childhood and Primary School Settings: A Review¹. *Journal of Student Wellbeing*. (vol 1 No 1). Australia: Hunter Institute of Mental Health. <http://www.respon>
7. Widyarini, M. M & Nilam. *Seri psikologi populer: Relasi Orangtua dan Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2009
8. Suharsono, J.T. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara. Volume 1 halaman 30-36" Purwokerto
9. Wong, et al. *Buku Ajar keperawatn Pediatrik*. Edisi I. Volume 1. Jakarta: EGC; 2009
10. Soetjiningsih. *Tumbuh kembang Anak*. Jakarta: EGC; 2012
11. Wong, et al. *Buku Ajar keperawatn Pediatrik*. Edisi I. Volume 1. Jakarta: EGC; 2009
12. Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2 Jakarta: EGC; 2013
13. Suci M. *Perkembangan Emosi Anak*; 2011
14. Draft Rancangan Standar Nasional Pengasuhan untuk Panti Asuhan dan Lembaga Asuhan. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia; 2010
15. Luthfia Nur Farida. *Hubungan pola asuh otoritatif dengan perkembangan mental emosional pada anak usia prasekolah di TK Melati Putih Banyumanik*. Terdapat dalam <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/pn12012010/article/view/1454> [Diakses pada 23 Desember 2016].